



Pengaruh *Firm Size*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Green Accounting* terhadap *Tax Avoidance*

Ananda Egi Nabil Faza, Benarda

Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Pamulang

anandaegin@gmail.com, dosen01622@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Firm Size*, *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan *Green Accounting* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks SRI-KEHATI dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, sehingga diperoleh 12 perusahaan dengan periode pengamatan selama enam tahun atau sebanyak 72 observasi. Variabel *Firm Size* diukur berdasarkan ukuran perusahaan, *Corporate Social Responsibility* diukur menggunakan biaya CSR, sedangkan *Green Accounting* diukur berdasarkan biaya lingkungan perusahaan. *Tax Avoidance* dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel dependen. Teknik analisis data yang digunakan meliputi statistik deskriptif dan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Firm Size*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Green Accounting* secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Secara parsial, *Firm Size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Sementara itu, *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* dan *Green Accounting* juga tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan menjadi faktor yang berperan dalam menentukan tingkat *Tax Avoidance*, sedangkan pelaksanaan CSR dan *Green Accounting* belum menunjukkan pengaruh secara individual terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Indeks SRI-KEHATI.

Kata kunci: *Firm Size*, *Corporate Social Responsibility*, *Green Accounting*, *Tax Avoidance*, SRI-KEHATI.

Abstract

This study aims to analyze the effect of *Firm Size*, *Corporate Social Responsibility* (CSR), and *Green Accounting* on *Tax Avoidance* in companies included in the SRI-KEHATI Index and listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2025 period. This research employed a quantitative approach using secondary data obtained from companies' annual reports and sustainability reports. The sample selection was conducted using the purposive sampling method based on predetermined criteria, resulting in 12 companies with a six-year observation period, producing a total of 72 observations. *Firm Size* was measured based on company size, *Corporate Social Responsibility* was measured using CSR expenditure, while *Green Accounting* was measured using corporate environmental costs. *Tax Avoidance* was used as the dependent variable in this study. The data analysis techniques applied included descriptive statistics and panel data regression analysis using EViews 12 software. The results showed that *Firm Size*, *Corporate Social Responsibility*, and *Green Accounting* simultaneously influenced *Tax Avoidance*. Partially, *Firm Size* had a negative and significant effect on *Tax Avoidance*. Meanwhile, *Corporate Social Responsibility* had no effect on *Tax Avoidance*, and *Green Accounting* also had no effect on *Tax Avoidance*. These findings indicate that company size is a factor that plays a role in determining the level of *Tax Avoidance*, while CSR implementation and *Green Accounting* have not demonstrated individual effects on *Tax Avoidance* among companies listed in the SRI-KEHATI Index.

Keywords: *Firm Size*, *Corporate Social Responsibility*, *Green Accounting*, *Tax Avoidance*, SRI-KEHATI

1. Pendahuluan

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan utama negara yang digunakan untuk mendukung pembiayaan pembangunan dan penyelenggaraan pemerintahan. Dalam pelaksanaannya, pemungutan pajak menghadapi perbedaan kepentingan antara pemerintah yang mengharapkan penerimaan pajak optimal dan perusahaan yang berupaya mengelola beban pajaknya. Perbedaan kepentingan tersebut dapat mendorong perusahaan melakukan berbagai strategi untuk mengurangi beban pajak, salah satunya melalui *tax avoidance*. Meskipun dilakukan dengan

memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan dan masih berada dalam batas legal, praktik *tax avoidance* tetap berpotensi mengurangi penerimaan negara. (Nabilah & Rusdi, 2025)

Pada dasarnya, Indonesia memiliki tiga sistem pemungutan pajak. Sebelum adanya reformasi perpajakan, Indonesia menggunakan official assessment system, kemudian beralih ke self assessment system. Dalam penerapannya, pemungutan pajak tidak selalu berjalan dengan mudah karena terdapat perbedaan kepentingan antara pemerintah dan fiskus yang menginginkan penerimaan pajak optimal dan perusahaan yang berupaya 1 mengelola beban pajaknya (Yusiana & Yuniarwati, 2023)



Gambar 1. Realisasi Penerimaan Pajak
Sumber : www.pajak.go.id

Berdasarkan data target dan realisasi penerimaan pajak Indonesia tahun 2020–2025, realisasi penerimaan pajak menunjukkan fluktuasi dengan capaian yang tidak selalu memenuhi target yang telah ditetapkan pemerintah. Pada tahun 2021 hingga 2023, realisasi penerimaan pajak berhasil melampaui target. Namun, pada tahun 2020, 2024, dan 2025 realisasi penerimaan pajak masih berada di bawah target pemerintah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya optimalisasi penerimaan pajak masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu faktor yang diduga memengaruhi kondisi tersebut adalah praktik Tax Avoidance yang dilakukan oleh Perusahaan.

Fenomena penghindaran pajak di Indonesia Menurut Dirjen Pajak Suryo Utomo pada tahun 2020 penghindaran pajak diestimasi merugikan negara hingga Rp 68,7 triliun per tahun, temuan tersebut diumumkan oleh Tax Justice Network bahwa Indonesia diperkirakan rugi hingga US\$ 4,86 miliar per tahun atau setara Rp 68,7 triliun. Dalam laporan Tax Justice Network yang berjudul The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the time of Covid-19 disebutkan dari angka tersebut, sebanyak US\$ 4,78 miliar setara Rp 67,6 triliun di antaranya merupakan buah dari penghindaran pajak korporasi di Indonesia. Sementara sisanya US\$ 78,83 juta atau sekitar Rp 1,1 triliun berasal dari wajib pajak orang-orang pribadi. (Kontan, 2020)

Fenomena *tax avoidance* juga ditemukan pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk melalui skema *treaty shopping* dengan memanfaatkan perusahaan afiliasi, Comfeed Trading BV di Belanda. Berdasarkan hasil pemeriksaan, terdapat tunggakan PPh sebesar Rp23,94 miliar yang berkaitan dengan pembayaran bunga dan perbedaan penentuan *beneficial owner*. Pada tingkat Peninjauan Kembali, majelis hakim menyatakan bahwa penerima manfaat sebenarnya bukan Comfeed Trading BV, melainkan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, sehingga perusahaan diwajibkan melunasi kewajiban pajaknya. (SINDOnews, 2020)

Salah satu faktor yang dapat berkaitan dengan *tax avoidance* adalah *Firm Size*. Perusahaan berukuran besar umumnya memiliki sumber daya, aktivitas operasional, serta transaksi yang lebih kompleks sehingga memiliki kemampuan yang lebih besar dalam mengelola kewajiban perpajakannya. (Taniman & Jonnardi, 2020). Selain itu, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat menjadi faktor yang berkaitan dengan *tax avoidance* karena CSR mencerminkan tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan pemangku kepentingan. (Ratu & Hermanto, 2020). Perusahaan yang memiliki perhatian terhadap kepentingan *stakeholder* diharapkan mempertimbangkan aspek sosial dan reputasi dalam menentukan kebijakan perusahaan. Faktor lainnya adalah *Green Accounting*, yang berkaitan dengan pengakuan dan pengelolaan aspek lingkungan dalam aktivitas perusahaan. Penerapan *Green Accounting* dapat mencerminkan perhatian perusahaan terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab lingkungan. (Hasanah & Widiyati, 2023).

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap *tax avoidance* masih menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian mengenai *Firm Size* menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sementara penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda. Perbedaan hasil juga ditemukan pada variabel CSR dan *Green Accounting*. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa CSR dapat berpengaruh terhadap *tax avoidance*, tetapi penelitian lain menemukan bahwa CSR tidak berpengaruh. Begitu pula dengan *Green Accounting*, beberapa penelitian menemukan adanya pengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan tidak adanya pengaruh.

Selain adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki perbedaan pada pengukuran variabel. CSR dalam penelitian ini diukur menggunakan biaya CSR, sedangkan *Green Accounting* diukur menggunakan biaya lingkungan perusahaan. Pendekatan tersebut berbeda dengan sejumlah penelitian terdahulu yang menggunakan indeks GRI untuk mengukur CSR dan peringkat PROPER untuk mengukur *Green Accounting*. Perbedaan pengukuran tersebut memberikan perspektif lain dalam menguji keterkaitan CSR dan *Green Accounting* terhadap *tax avoidance*.

Dalam penelitian ini menggunakan teori Agensi yang menjelaskan hubungan kontraktual yang dimana seseorang atau lebih selaku prinsipal memerintahkan individu lain sebagai agen agar dapat melaksanakan sejumlah jasa mewakili prinsipal dan memberikan kekuasaan kepada agen dalam hal menentukan keputusan terbaik. Dalam jurnal (Pratiwi & Purwanto, 2025) Teori keagenan menjelaskan hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen, di mana manajemen diharapkan bertindak demi kepentingan terbaik prinsipal. Tujuan utama pemegang saham (prinsipal) adalah meningkatkan nilai dan kemakmuran perusahaan. Namun, konflik antara pemegang saham dan manajer muncul karena perbedaan tujuan

Penelitian ini menggunakan perusahaan yang tergabung dalam Indeks SRI-KEHATI dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2025. Pemilihan perusahaan Indeks SRI-KEHATI relevan karena indeks tersebut merepresentasikan perusahaan yang mempertimbangkan aspek keberlanjutan dalam aktivitas bisnisnya, sehingga menarik untuk menguji apakah karakteristik perusahaan, tanggung jawab sosial, dan perhatian terhadap lingkungan berkaitan dengan praktik *tax avoidance*. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *Firm Size*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Green Accounting* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh antarvariabel melalui pengujian hipotesis. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan, *annual report*, dan *sustainability report* yang diterbitkan oleh perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks SRI-KEHATI dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2025. Data penelitian diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen, yaitu *Tax Avoidance*, serta variabel independen, yaitu *Firm Size*, *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan *Green Accounting*.

Indeks SRI-KEHATI merupakan hasil kerja sama antara Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk mendorong perusahaan publik menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam kegiatan operasionalnya. Indeks SRI-KEHATI menggunakan kriteria lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (Environmental, Social, and Governance atau ESG) dalam proses seleksi emiten. Oleh karena itu, keberadaan indeks ini diharapkan dapat mendorong perusahaan untuk tidak hanya berorientasi pada pencapaian kinerja keuangan, tetapi juga memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungan guna mendukung terciptanya pembangunan yang berkelanjutan. (Yayasan KEHATI.)

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam Indeks SRI-KEHATI dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2025. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh 17 perusahaan sebagai sampel awal. Setelah dilakukan pengujian *outlier*, terdapat 5 perusahaan yang dikeluarkan dari sampel sehingga diperoleh 12 perusahaan dengan periode pengamatan selama 6 tahun. Dengan demikian, jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 72 observasi.

Penelitian ini menggunakan variabel *firm size*, *corporate social responsibility* dan *green accounting* sebagai variabel dependen, variabel *tax avoidance* sebagai variabel independen. Berikut merupakan tabel definisi operasional dan indikator serta skala pengukurannya:

Tabel 1. Tabel Definisi Operasional

No.	Variabel	Skala Pengukuran	Skala
1	<i>Tax Avoidance</i>	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ (Sari & Ajimat, 2023)	Rasio
2	<i>Firm Size</i>	$\text{Firm Size} = \text{LN (Total Aset)}$ (Fitri & Pratiwi, 2021)	Rasio
3	<i>Corporate Social Responsibility</i>	$\text{Csr} = \ln(\text{Biaya CSR})$ (Dillareta & Wuryani, 2021)	Rasio
4	<i>Green Accounting</i>	$GA = \frac{\text{Biaya Lingkungan}}{\text{Penjualan}} \times 10$ (Efria et al., 2023)	Rasio

Sumber : Dibuat Oleh Penulis. 2026

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Eviews 12 dengan metode analisis deskriptif, analisis Regresi Model data Panel

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 2. Analisis Deskriptif

	TA	FS	CSR	GA
Mean	0.224294	19.00247	11.36421	0.100075
Median	0.213967	19.15996	11.68498	0.030987
Maximum	0.388292	21.76352	13.76968	0.521355
Minimum	0.125403	16.22578	8.753529	0.000570
Std. Dev.	0.048698	1.820505	1.263019	0.138744
Skewness	1.463986	0.023620	-0.224612	1.479069
Kurtosis	5.424331	1.448935	2.276355	3.967907
Jarque-Bera	43.35121	7.224107	2.176390	29.06229
Probability	0.000000	0.026996	0.336824	0.000000
Sum	16.14920	1368.178	818.2233	7.205407
Sum Sq. Dev.	0.168373	235.3110	113.2603	1.366742
Observations	72	72	72	72

Sumber : Data diolah oleh penulis dengan Eviews 12, 2026

Tabel di atas menggambarkan hasil pengolahan data statistik deskriptif masing-masing variabel pada 12 perusahaan yang menjadi sampel selama periode 2020–2025, yang diperoleh dari 72 data observasi untuk

kepentingan penelitian yang meliputi nilai minimum, nilai maksimum, nilai *mean*, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai standar deviasi pada variabel *Firm Size*, *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan *Tax Avoidance* lebih rendah dibandingkan dengan nilai *mean*. Sementara itu, pada variabel *Green Accounting*, nilai standar deviasi lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *mean*. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penyebaran data pada masing-masing variabel memiliki karakteristik yang berbeda selama periode penelitian.

Tax Avoidance, Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,224294 menunjukkan bahwa secara umum perusahaan dalam sampel memiliki Effective Tax Rate (ETR) sebesar 22,43%. Nilai maksimum sebesar 0,388292 atau sekitar 38,83% menunjukkan perusahaan yang membayar pajak dalam proporsi lebih besar terhadap laba sebelum pajak, sehingga mengindikasikan tingkat *Tax Avoidance* yang relatif lebih rendah. Sebaliknya, nilai minimum sebesar 0,125403 atau sekitar 12,54% menunjukkan perusahaan yang membayar pajak dalam proporsi lebih kecil terhadap laba sebelum pajak, sehingga mengindikasikan tingkat *Tax Avoidance* yang relatif lebih tinggi. Sementara itu, standar deviasi sebesar 0,048698 yang lebih kecil daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa penyebaran data relatif rendah atau cenderung homogen.

Firm Size, Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 19,00247 menunjukkan bahwa secara umum ukuran perusahaan dalam sampel berada pada kisaran 19,00 yang diukur menggunakan logaritma natural (Ln) total aset. Nilai maksimum sebesar 21,76352 yang dimiliki oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2025 menunjukkan perusahaan dengan ukuran aset terbesar dalam sampel penelitian. Sebaliknya, nilai minimum sebesar 16,22578 yang dimiliki oleh PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk pada tahun 2022 menunjukkan perusahaan dengan ukuran aset terkecil dalam sampel penelitian. Standar deviasi sebesar 1,820505 menunjukkan bahwa penyebaran data *Firm Size* relatif kecil karena nilainya lebih rendah dibandingkan nilai rata-ratanya, sehingga ukuran perusahaan pada sampel penelitian cenderung homogen.

Corporate Social Responsibility (CSR), Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 11,36421 menunjukkan bahwa secara umum besarnya biaya *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan dalam sampel berada pada kisaran 11,36 yang diukur menggunakan logaritma natural (Ln). Nilai maksimum sebesar 13,76968 yang dimiliki oleh PT United Tractors Tbk (UNTR) pada tahun 2025 menunjukkan perusahaan dengan biaya CSR terbesar dalam sampel penelitian. Sebaliknya, nilai minimum sebesar 8,753529 yang dimiliki oleh PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) pada tahun 2022 menunjukkan perusahaan dengan biaya CSR terkecil dalam sampel penelitian. Standar deviasi sebesar 1,263019 menunjukkan bahwa penyebaran data biaya CSR relatif kecil karena nilainya lebih rendah dibandingkan nilai rata-ratanya, sehingga besarnya biaya CSR pada perusahaan sampel cenderung homogen.

Green Accounting, Nilai rata-rata sebesar 0,100075 menunjukkan bahwa secara rata-rata biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan setara dengan sekitar 10,01% dari nilai penjualannya. Nilai maksimum sebesar 0,521335 atau sekitar 52,13% menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang mengalokasikan biaya lingkungan hingga sekitar 52,13% dari penjualannya, sedangkan nilai minimum sebesar 0,000570 atau sekitar 0,06% menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang mengeluarkan biaya lingkungan dalam proporsi yang sangat kecil terhadap penjualannya. Nilai standar deviasi sebesar 0,138744 yang lebih besar daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa penyebaran data relatif tinggi, sehingga terdapat variasi yang cukup besar dalam proporsi biaya lingkungan terhadap penjualan antarperusahaan selama periode penelitian.

Hasil Uji Model Regresi Data Panel

Penulis telah melakukan pengujian atas model regresi data panel terkait dengan penelitian ini. Berikut hasil atas uji model regresi data panel tersebut :

Tabel 3. Kesimpulan Pengujian Model Regresi Data Panel

Metode	Pengujian	Hasil
Uji Chow	<i>Common Effect Vs Fixed Effect</i>	<i>Fixed Effect Model</i>
Uji Hausman	<i>Fixed Effect Vs Random Effect</i>	<i>Fixed Effect Model</i>

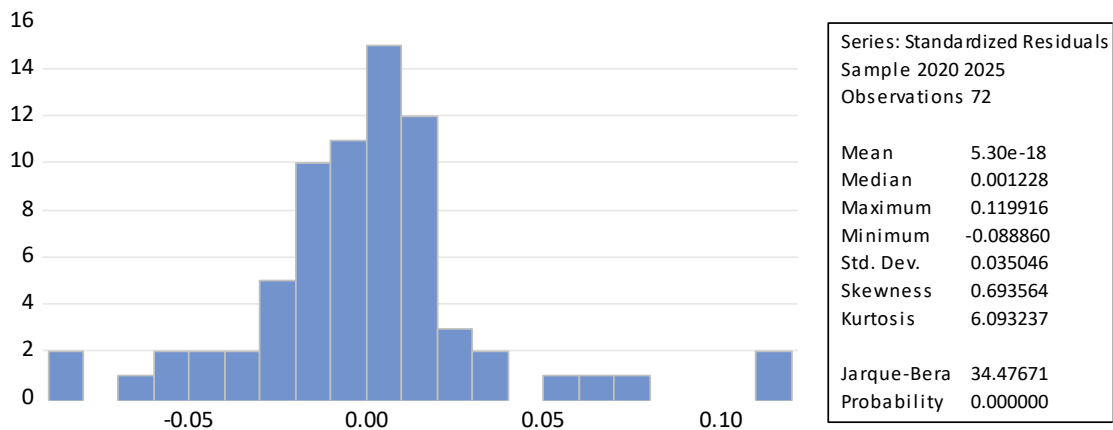
Sumber : Data diolah oleh penulis dengan *Eviews* 12, 2026

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa model yang tepat untuk digunakan dalam mengestimasi variabel *Firm Size*, *Corporate Social Responsibility* dan *Green Accounting* terhadap *Tax Avoidance* adalah *Fixed Effect Model*.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dalam penelitian ini untuk memverifikasi apakah model regresi yang digunakan memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke tahap pengujian lebih lanjut. Asumsi klasik yang diuji meliputi normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas dari residual model regresi. (Ghozali, 2018).

Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas
Sumber : Data diolah oleh penulis dengan *Eviews 12*, 2026

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai probabilitas *Jarque-Bera* sebesar 0,000000 ($<0,05$) sehingga residual tidak berdistribusi normal. Namun menurut (Gujarati, 2009) berdasarkan *Central Limit Theorem* (CLT) distribusi sampling dari estimator akan mendekati distribusi normal sehingga pelanggaran asumsi normalitas dapat ditoleransi. Sejalan dengan itu, (Muljono & Dyna, 2024) menyatakan jika jumlah sampel lebih dari (>30) observasi, distribusi error dapat dianggap mendekati normal

Uji Multikolinearitas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.003665	127.4178	NA
FS	1.98E-05	250.9371	2.250822
CSR	3.96E-05	179.8994	2.164903
GA	0.002121	2.137875	1.399507

Sumber : Data diolah oleh penulis dengan *Eviews 12*, 2026

Hasil uji multikolinearitas semua variabel independen menunjukkan nilai VIF antar variabel yang kurang dari 10. sehingga tidak menyebabkan masalah multikolinearitas dalam model regresi, ini memberikan keyakinan tambahan bahwa setiap variabel independen memberikan kontribusi tanpa adanya interferensi yang signifikan antara satu sama lain.

Uji Heteroskedastisitas

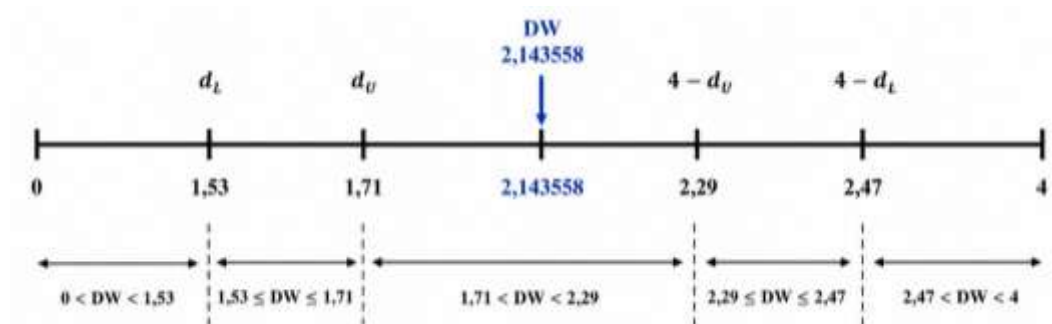
Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.358115	Prob. F(3,68)	0.2630
Obs*R-squared	4.070143	Prob. Chi-Square(3)	0.2540
Scaled explained SS	8.107752	Prob. Chi-Square(3)	0.0438

Sumber : Data diolah oleh penulis dengan *Eviews* 12, 2026

diperoleh nilai *Prob Chi-Square* sebesar 0,2540. Karena nilai *prob Chi-Square* lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan ($0,2540 > 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi



Gambar 3. Hasil Uji Autokorelasi

Sumber : Data diolah oleh penulis dengan *Eviews* 12, 2026

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diperoleh nilai Durbin–Watson (DW) sebesar 2,143558. Dengan jumlah observasi (n) sebanyak 72 dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 3, diperoleh nilai batas bawah (d_L) sebesar 1,53 dan batas atas (d_U) sebesar 1,71. Nilai $4 - d_U$ sebesar 2,29 dan $4 - d_L$ sebesar 2,47. Karena nilai DW berada pada daerah $d_U < DW < 4 - d_U$ yaitu $1,71 < 2,143558 < 2,29$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Tabel 6. Hasil Uji Signifikan Simultan

R-squared	0.482070	Mean dependent var	0.224294
Adjusted R-squared	0.354860	S.D. dependent var	0.048698
S.E. of regression	0.039114	Akaike info criterion	-3.461613
Sum squared resid	0.087205	Schwarz criterion	-2.987307
Log likelihood	139.6181	Hannan-Quinn criter.	-3.272790
F-statistic	3.789541	Durbin-Watson stat	2.143558
Prob(F-statistic)	0.000168		

Sumber : Data diolah oleh penulis dengan *Eviews* 12, 2026

Hasil dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Prob (F-statistic) adalah sebesar 0,000168 dan hasil uji f pada tabel 4.15 diatas sebesar 3,789541, dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikan 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel – 1) = 3 dan df 2 (n-k) = 72-4 = 68 (n adalah jumlah data dan k adalah variabel bebas). Hasil yang diperoleh lebih besar dari f tabel yaitu 2,73 (3,789541 > 2,73) untuk seluruh model, hal ini menggambarkan nilai probabilitas yang lebih kecil dari signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Firm Size*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Green Accounting* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Dengan demikian bahwa hipotesis pertama dapat diterima.

Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Tabel 7. Hasil Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.842828	0.656541	4.330010	0.0001
FS	-0.140949	0.035782	-3.939128	0.0002
CSR	0.004492	0.013291	0.337977	0.7366
GA	0.087828	0.055522	1.581845	0.1192

Sumber : Data diolah oleh penulis dengan Eviews 12, 2026

Hasil dari tabel diatas menunjukkan bahwa *Firm Size* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Tax Avoidance*, sedangkan CSR dan *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

R-squared	0.482070	Mean dependent var	0.224294
Adjusted R-squared	0.354860	S.D. dependent var	0.048698
S.E. of regression	0.039114	Akaike info criterion	-3.461613
Sum squared resid	0.087205	Schwarz criterion	-2.987307
Log likelihood	139.6181	Hannan-Quinn criter.	-3.272790
F-statistic	3.789541	Durbin-Watson stat	2.143558
Prob(F-statistic)	0.000168		

Sumber : Data diolah oleh penulis dengan Eviews 12, 2026

Hasil output pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai R-Squared sebesar 0,354860 yang mengandung arti bahwa 35,48% besarnya *Tax Avoidance* bisa dijelaskan oleh variable-variabel *Firm Size*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Green Accounting* yang diteliti, sedangkan sisanya 64,52% di jelaskan oleh *variable-variable* lain di luar penelitian.

Pembahasan

Pengaruh *Firm Size*, *Corporate Social Responsibility* dan *Green Accounting* terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian secara simultan (Uji F) menunjukkan bahwa *Firm Size*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Green Accounting* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara simultan memiliki keterkaitan dengan tingkat *Tax Avoidance* pada perusahaan yang menjadi objek penelitian.

Pengaruh simultan tersebut menunjukkan bahwa keputusan perusahaan dalam melakukan *Tax Avoidance* tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi dapat terbentuk dari kombinasi karakteristik perusahaan, pelaksanaan

tanggung jawab sosial, dan penerapan *Green Accounting*. *Firm Size* mencerminkan skala dan sumber daya yang dimiliki perusahaan, sedangkan *Corporate Social Responsibility* dan *Green Accounting* menggambarkan perhatian perusahaan terhadap aspek sosial dan lingkungan. Ketiga aspek tersebut secara bersama-sama dapat memengaruhi kebijakan dan pertimbangan manajemen dalam menentukan strategi perpajakan perusahaan.

Pengaruh *Firm Size* terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Firm Size* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin rendah tingkat *Tax Avoidance* yang dilakukan. Kondisi ini dapat dijelaskan karena perusahaan besar berada di bawah pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah, investor, kreditur, dan masyarakat sehingga manajemen cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil kebijakan perpajakan. Selain itu, perusahaan besar juga memiliki reputasi yang harus dijaga sehingga lebih terdorong untuk mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan tidak memengaruhi praktik *Tax Avoidance*. Dengan kata lain, pelaksanaan dan pengungkapan CSR belum menjadi faktor yang menentukan apakah perusahaan melakukan penghindaran pajak atau tidak. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan CSR lebih diarahkan sebagai bentuk pemenuhan tanggung jawab sosial perusahaan kepada para pemangku kepentingan serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, sehingga tidak berkaitan secara langsung dengan kebijakan perpajakan perusahaan.

Pengaruh *Green Accounting* terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan *Green Accounting* tidak memberikan dampak terhadap tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Kondisi tersebut dapat terjadi karena penerapan *green accounting* lebih berfokus pada aspek pengelolaan dan pelaporan lingkungan, sehingga belum tentu berhubungan langsung dengan keputusan perusahaan dalam menentukan kebijakan perpajakan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks SRI-KEHATI di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025, dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Firm Size* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, sedangkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Green Accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Temuan ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang berkaitan dengan praktik *Tax Avoidance*, sementara pelaksanaan CSR dan penerapan *Green Accounting* belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap praktik *Tax Avoidance* pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Secara simultan, *Firm Size*, *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan *Green Accounting* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel secara bersama-sama dapat menjadi faktor yang memengaruhi tingkat *Tax Avoidance* perusahaan. Dengan demikian, praktik *Tax Avoidance* tidak hanya dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh kombinasi aspek sosial dan lingkungan yang diterapkan perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan perlu memperhatikan karakteristik internal serta pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan secara bersamaan dalam menjalankan kebijakan perpajakannya.

Reference

1. Dillareta, I. S., & Wuryani, E. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance. PRIVE: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 4(1), 84–94. <https://doi.org/10.36815/prive.v4i1.1109>
2. Efrina, D. A., Baining, M. E., & Orinaldi, M. (2023). Pengaruh Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di ISSI Tahun 2019-2021. Al Fiddhoh: Journal of Banking, Insurance, and Finance, 4(September), 77–88. <https://doi.org/10.32939/fdh.v4i2.2568>
3. Fitri, A., & Pratiwi, A. P. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Sales Growth, dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance. SAKUNTALA, 1(21), 330–342. <https://doi.org/10.30631/jisacc.v3i2.1368>
4. Ghazali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
5. Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). Basic econometrics (5th ed.). McGraw Hill/Irwin.

6. Hasanah, N., & Widiyati, D. (2023). Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan (Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *Jurnal Pajak Dan Bisnis*, 4(2), 209. <https://doi.org/10.55336/jpb.v4i2.124>
7. KEHATI Foundation. (n.d.). SRI-KEHATI Index. Diakses dari <https://kehati.or.id/investasi-hijau/sri-kehati/>
8. KONTAN. (2020, 24 November). Akibat Penghindaran Pajak, Indonesia Diperkirakan Rugi Rp68,7 Triliun. Diakses <https://nasional.kontan.co.id/news/akibat-penghindaran-pajak-indonesia-diperkirakan-rugi-rp-687-triliun>
9. Muljono, M., & Dyna, R. (2024). Green Accounting dan Kinerja Bisnis: Peranan Proper sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*, 24(1), 29–42. <https://doi.org/10.36452/akunukd.v24i2.3196>
10. Nabilah, D. U., & Rusdi. (2025). Pengaruh Green Accounting Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Tax and Business*, 6(1), 276–284. <https://doi.org/10.55336/jpb.v6i1.312>
11. Pratiwi, A., & Purwanto. (2025). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kinerja Keuangan dan Green Accounting Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023). *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 8(3), 3249–3264. <https://doi.org/10.31539/costing.v8i3.14110>
12. Ratu, B., & Hermanto, S. B. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(9), 1–23 <https://doi.org/10.52005/aktiva.v6i2.246>
13. Sari, L. N., & Ajimat. (2023). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, dan Leverage terhadap Tax Avoidance. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(4), 279–285. <https://doi.org/10.54259/akua.v2i4.1953>
14. SINDOnews. (2020, 15 November). Dirjen Pajak Menang, Japfa Comfeed Wajib Bayar Tunggakan PPh Rp239 Miliar. Diakses dari <https://nasional.sindonews.com/read/233022/13/dirjen-pajak-menang-japfa-comfeed-wajib-bayar-tunggakan-pph-rp239-miliar-1605442265?showpage=all>
15. Taniman, A., & Jonnardi. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(3), 1372. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i3.9565>
16. Yusiana, E., & Yuniarwati. (2023). Pengaruh Profitability, Leverage, dan Firm Size Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, V(4), 1796–1804. <https://doi.org/10.24912/jpa.v5i4.26522>